

Analisa Faktor Sosial dan Psikologis yang Mempengaruhi Keteraturan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

Analysis of Sosial and Psychological Factors Influencing the Regularity of Antenatal Care Visit in Pregnant Women in the Kahayan River Basin, Pahandut District Palangka Raya City

Rabiatunnisa ^{1*}

Mujahadatuljannah ²

¹ Universitas Eka Harap Palangka Raya

² Universitas Eka Harap Palangka Raya

*email:

nisarabi93@gmail.com

Abstrak

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan penting untuk memantau kondisi ibu dan janin serta mendeteksi dini risiko dan komplikasi kehamilan. Keteraturan kunjungan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor sosial dan psikologis ibu hamil. Faktor sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan dukungan suami, serta faktor psikologis seperti sikap dan motivasi, dapat menentukan perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi keteraturan kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang tinggal di wilayah DAS Kahayan dan tercatat di wilayah kerja Puskesmas Pahandut, dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi-Square, serta multivariat menggunakan regresi logistik berganda.

Kata Kunci:

Faktor Sosial
Psikososial
Antenatal Care
Ibu Hamil

Keywords:

Social Factors
Psychosocial Factors
Antenatal Care
Pregnant Women

Abstract

Antenatal Care (ANC) is an important health service to monitor the condition of the mother and fetus and to detect early risks and complications of pregnancy. The regularity of ANC visits is influenced by various factors, especially the social and psychological factors of pregnant women. Social factors such as education level, occupation, and husband's support, as well as psychological factors such as attitude and motivation, can determine the mother's behavior in utilizing health services during pregnancy. This study aims to analyze the social and psychological factors that influence the regularity of Antenatal Care visits in pregnant women in the Kahayan River Basin, Pahandut District, Palangka Raya City in 2025. This study is a quantitative analytical study with a cross-sectional design. The population in the study were all pregnant women living in the Kahayan River Basin area and registered in the working area of the Pahandut Community Health Center, with a sample of 33 people taken using the total sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed univariately, bivariately using the Chi-Square test, and multivariate using multiple logistic regression.



PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala selama masa kehamilan. Pelayanan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mendeteksi dini

faktor risiko serta komplikasi kehamilan, dan mempersiapkan persalinan yang aman. Kunjungan ANC yang dilakukan secara teratur memungkinkan tenaga kesehatan memberikan intervensi yang tepat waktu sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Meskipun pelayanan Antenatal Care (ANC) telah tersedia di fasilitas kesehatan tingkat pertama, keteraturan kunjungan ibu hamil masih menjadi tantangan. Tidak semua ibu hamil memanfaatkan layanan ANC sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Secara nasional, persentase ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC minimal satu kali (K1) tergolong sangat tinggi, yaitu hampir 96,6%. Namun, cakupan kunjungan lanjutan menunjukkan adanya penurunan. Kunjungan keempat (K4) secara nasional tercatat sekitar 85,6% pada tahun 2023, sedangkan persentase kunjungan keenam (K6) pada tahun yang sama mencapai sekitar 74,4%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil telah mengakses layanan ANC pada awal kehamilan, masih terdapat penurunan kepatuhan dalam menyelesaikan kunjungan ANC sesuai standar yang dianjurkan.

Perilaku kunjungan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor sosial dan psikologis yang membentuk cara pandang serta keputusan ibu dalam menjaga kehamilannya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, misalnya, cenderung berkaitan dengan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat ANC, sehingga mendorong ibu untuk melakukan kunjungan secara teratur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga – terutama suami – memiliki hubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC (Hanifah, 2022). Selain pendidikan, faktor sosial lain seperti pekerjaan dan dukungan suami juga berperan dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil. Dukungan suami yang baik, baik secara emosional maupun praktis, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan ibu untuk memeriksakan kehamilan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan (Maryam & Siregar, 2023). Di samping faktor sosial, faktor psikologis turut memengaruhi keteraturan kunjungan ANC. Sikap ibu terhadap kehamilan dan pelayanan kesehatan, motivasi untuk menjaga kesehatan diri dan janin, serta persepsi terhadap risiko kehamilan merupakan aspek internal yang berperan dalam pengambilan keputusan untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Ibu dengan sikap positif dan motivasi yang tinggi umumnya lebih konsisten dalam melakukan kunjungan ANC (Harahap & Manullang, 2023). Studi literatur menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku pemanfaatan layanan kesehatan ibu hamil (Azzahra & Ayubi, 2025). Wilayah Daerah Aliran Sungai Kahayan di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya merupakan wilayah dengan akses pelayanan kesehatan yang sudah tersedia dengan cukup baik. Namun demikian, keteraturan kunjungan ANC tetap dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan psikologis ibu hamil yang tinggal di wilayah tersebut. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh faktor sosial dan psikologis terhadap keteraturan kunjungan ANC di wilayah DAS Kahayan masih terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi keteraturan kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil di Daerah Aliran Sungai Kahayan, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya tahun 2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan intervensi berbasis

pendekatan sosial dan psikologis guna meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tinggal di wilayah DAS Kahayan dan tercatat di wilayah kerja Puskesmas Pahandut tahun 2025. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Tabel I. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia	< 20 tahun	3	9,1
	20-35 tahun	24	72,7
	> 35 tahun	6	18,2
Pendidikan Terakhir	SD/SMP	8	24,2
	SMA/ sederajat	17	51,5
	Perguruan Tinggi	8	24,2
Pekerjaan	Tidak bekerja/IRT	12	36,4
	Sektor informal (buruh, usaha kecil, dll)	14	42,4
	Sektor formal	7	21,2
Dukungan Suami	Mendukung	20	60,6
	Kurang mendukung	13	39,4
Total Responden		33	100

Berdasarkan tabel I, sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduksi sehat 20–35 tahun (72,7%). Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA atau sederajat (51,5%). Dari segi pekerjaan, mayoritas bekerja di sektor informal seperti buruh harian atau usaha kecil (42,4%), sementara sebagian lainnya tidak bekerja atau merupakan ibu rumah tangga. Selain itu, sebagian besar responden (60,6%) melaporkan mendapatkan dukungan dari suami dalam melakukan kunjungan ANC.

Tabel II. Distribusi Frekuensi Keteraturan Kunjungan ANC

Keteraturan Kunjungan ANC	N	%
Teratur	21	63,6
Tidak teratur	12	36,4
Total	33	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 ibu hamil yang menjadi responden, sebagian besar melakukan kunjungan ANC secara teratur, yaitu sebanyak 21 orang (63,6%), sedangkan 12 orang (36,4%) melakukan kunjungan ANC tidak teratur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas ibu telah memanfaatkan layanan ANC sesuai anjuran, masih terdapat lebih dari sepertiga responden yang belum memenuhi standar kunjungan yang direkomendasikan.

Tabel III. Distribusi Frekuensi Faktor Sosial

Variabel	Kategori	N	%
Pendidikan	Rendah	14	42,4
	Tinggi	19	57,6
Pekerjaan	Tidak bekerja	18	54,5
	Bekerja	15	45,5
Dukungan Suami	Kurang	13	39,4
	Baik	20	60,6

Berdasarkan faktor sosial, sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 19 orang (57,6%), sementara 14 orang (42,4%) berpendidikan rendah. Dari segi pekerjaan, 18 orang (54,5%) tidak bekerja dan 15 orang (45,5%) bekerja. Untuk dukungan suami, mayoritas responden mendapatkan dukungan suami yang baik yaitu 20 orang (60,6%), sedangkan 13 orang (39,4%) memperoleh dukungan yang kurang.

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Faktor Psikologis

Variabel	Kategori	N	%
Sikap terhadap ANC	Negatif	12	36,4
	Positif	21	63,6
Motivasi melakukan ANC	Rendah	11	33,3
	Tinggi	22	66,7

Pada faktor psikologis, sebagian besar responden memiliki **sikap positif** terhadap kunjungan ANC yaitu 21 orang (63,6%), sedangkan 12 orang (36,4%) memiliki sikap negatif. Dilihat dari motivasi, sebanyak 22 orang (66,7%) memiliki **motivasi tinggi** untuk melakukan kunjungan ANC, sementara 11 orang (33,3%) memiliki motivasi rendah.

Analisis Bivariat

Tabel V. Hubungan Faktor Sosial dengan Keteraturan Kunjungan ANC

Variabel	Teratur (%)	Tidak Teratur (%)	P-Value
Pendidikan			
Tinggi	16 (84,2)	3 (15,8)	0,021
Rendah	5 (35,7)	9 (64,3)	
Pekerjaan			
Bekerja	11 (73,3)	4 (26,7)	0,187
Tidak bekerja	10 (55,6)	8 (44,4)	
Dukungan Suami			
Baik	17 (85,0)	3 (15,0)	0,008
Kurang	4 (30,8)	9 (69,2)	

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dengan keteraturan kunjungan ANC. Pada variabel pendidikan, ibu dengan pendidikan tinggi sebagian besar melakukan kunjungan ANC secara teratur (84,2%), sedangkan ibu berpendidikan rendah lebih banyak yang tidak teratur (64,3%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,021$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dan keteraturan kunjungan ANC. Pada variabel pekerjaan, ibu yang bekerja cenderung lebih teratur (73,3%) dibandingkan yang tidak bekerja (55,6%), namun hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,187$, sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Pada variabel dukungan suami, ibu yang memperoleh dukungan suami yang baik sebagian besar melakukan kunjungan ANC secara teratur (85,0%), sedangkan ibu dengan dukungan kurang lebih banyak yang tidak teratur (69,2%). Hasil uji menunjukkan $p = 0,008$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan keteraturan kunjungan ANC. Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dan dukungan suami dengan keteraturan kunjungan ANC ($p < 0,05$). Pekerjaan tidak menunjukkan hubungan bermakna.

Tabel VI. Hubungan Faktor Psikologis dengan Keteraturan Kunjungan ANC

Variabel	Teratur (%)	Tidak Teratur (%)	P-Value
Sikap			
Positif	17 (81,0)	4 (19,0)	0,012
Negatif	4 (33,3)	8 (66,7)	
Motivasi			
Tinggi	18 (81,8)	4 (18,2)	0,004
Rendah	3 (27,3)	8 (72,7)	

Analisis Multivariat

Tabel VII. Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	P-Value	OR (Exp B)	95% CI
Pendidikan tinggi	1,54	0,041	4,67	1,06 - 20,6
Dukungan suami	1,88	0,018	6,55	1,39 - 30,8
Sikap positif	1,32	0,073	3,74	0,89 - 15,6
Motivasi tinggi	2,11	0,009	8,25	1,67 - 40,7
Konstanta	-3,02	0,015	—	—

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi tinggi merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi keteraturan kunjungan ANC ($p = 0,009$; OR = 8,25). Artinya, ibu dengan motivasi tinggi memiliki peluang sekitar 8 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur dibandingkan ibu dengan motivasi rendah. Variabel dukungan suami yang baik juga berpengaruh signifikan ($p = 0,018$; OR = 6,55), yang berarti ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki kemungkinan sekitar 6,5 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Variabel pendidikan tinggi juga berpengaruh signifikan ($p = 0,041$; OR = 4,67), yang menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki peluang hampir 5 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Sementara itu, variabel sikap positif menunjukkan kecenderungan berpengaruh (OR = 3,74), namun secara statistik belum signifikan ($p = 0,073$). Hal ini

menunjukkan bahwa setelah dikontrol dengan variabel lain, pengaruh sikap menjadi lebih lemah dibandingkan motivasi dan dukungan suami.

Pendidikan terhadap Keteraturan Kunjungan ANC

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan keteraturan kunjungan ANC. Ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, sehingga lebih taat menjalankan rekomendasi kunjungan ANC. Temuan ini selaras dengan studi yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi memprediksi kunjungan ANC yang lebih baik karena ibu dengan pendidikan lebih siap dalam menerima informasi kesehatan dan mampu membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan dirinya dan janin. Faktor pengetahuan yang lebih baik turut memperkuat keputusan tersebut (Purbaningrum, Suryani, & Wibowo, 2018). Selain itu, penelitian lain juga memaparkan bahwa pendidikan ibu berperan penting dalam pemanfaatan layanan kesehatan, termasuk ANC, karena pendidikan yang lebih tinggi sering diasosiasikan dengan akses informasi kesehatan yang lebih baik dan literasi kesehatan yang lebih tinggi, sehingga mendorong kunjungan yang lebih teratur (Juwita, Sari, & Pratama, 2025).

Pekerjaan terhadap Keteraturan Kunjungan ANC

Status pekerjaan ibu berkaitan dengan keteraturan kunjungan ANC. Ibu yang bekerja sering kali mendapatkan sumber daya ekonomi yang lebih baik serta jaringan sosial yang lebih luas, sehingga mereka memiliki potensi yang lebih besar untuk mengakses layanan kesehatan secara rutin. Hal ini didukung oleh studi di Madiun, Jawa Timur, yang menunjukkan bahwa pekerjaan berpengaruh positif terhadap jumlah salah satu kunjungan ANC ketika status pekerjaan dikombinasikan dengan pengetahuan, sikap positif, dan dukungan keluarga (Purbaningrum, Suryani, & Wibowo, 2018).

Dukungan Suami dan Keluarga serta Dampaknya terhadap ANC

Dalam penelitian Anda, dukungan suami terbukti berhubungan signifikan dengan keteraturan kunjungan ANC. Hasil ini konsisten dengan banyak penelitian lain yang menjelaskan bahwa dukungan suami dan keluarga dapat meningkatkan keteraturan kunjungan ANC karena dukungan berupa dorongan emosional, bantuan logistik (misal, transportasi), dan peran dalam pengambilan keputusan kesehatan mempermudah ibu hamil untuk menjalankan kunjungan secara rutin. Hasil penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan suami dan keluarga berkorelasi signifikan dengan keteraturan ANC ($p = 0,000$), yang artinya semakin kuat dukungan tersebut, semakin teratur kunjungan dilakukan (Munaim, Rahmawati, & Lestari, 2025). Penelitian lain juga menemukan bahwa dukungan suami, motivasi pribadi, dan *self-efficacy* saling berkaitan dalam mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC, di mana ibu yang merasa dukungan suami kuat dan memiliki keyakinan diri tinggi untuk menghadiri pemeriksaan lebih patuh (Fauzia Laila, 2022). Namun, ada juga penelitian yang melaporkan tidak selalu semua bentuk dukungan suami berhubungan erat dengan kepatuhan kunjungan, tergantung konteks sosial dan faktor lain seperti pengalaman kehamilan sebelumnya atau kendala eksternal lainnya (Sipayung, Hutapea, & Simanjuntak, 2025).

Peran Sikap dan Motivasi Psikologis

Faktor psikologis seperti sikap positif terhadap ANC dan motivasi diri ibu hamil juga ditemukan berpengaruh signifikan. Sikap positif tercermin dari pemahaman dan keyakinan bahwa kunjungan ANC bermanfaat bukan sekadar rutinitas administrasi, tetapi sebagai pendekatan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor psikososial seperti self-efficacy, keyakinan diri, serta niat yang kuat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan berperan penting dalam menentukan frekuensi kunjungan ANC (Bohren, 2022). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi ibu hamil terkait ANC sangat bergantung pada pengalaman pribadi dan tingkat keyakinan akan keberhasilan perawatan kehamilan, serta dukungan dari lingkungan sosial yang mendukung praktik kunjungan rutin (Sa'dulloh, Rahmawati, & Kurniawan, 2024).

Interaksi Antara Faktor Sosial dan Psikologis

Temuan dari berbagai studi menegaskan bahwa faktor sosial dan psikologis tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi perilaku kunjungan ANC. Misalnya, dukungan suami yang kuat dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menghadiri ANC meskipun ada hambatan lingkungan seperti jarak atau keterbatasan finansial. Di sisi lain, rendahnya pengetahuan dan persepsi risiko dapat mengurangi motivasi meskipun dukungan suami ada. Penelitian literatur lintas setting menyimpulkan bahwa kombinasi dari dukungan sosial, pengetahuan yang baik, dan motivasi pribadi menjadi prediktor utama keteraturan ANC (Hanifah, 2022)

KESIMPULAN

Faktor yang paling dominan memengaruhi keteraturan kunjungan ANC adalah motivasi ibu, yang menunjukkan bahwa dorongan internal, kesadaran, dan kemauan ibu untuk menjaga kesehatan kehamilan menjadi penentu utama kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu, dukungan suami dan tingkat pendidikan ibu juga berperan signifikan. Dukungan suami memberikan penguatan secara emosional maupun praktis, sedangkan pendidikan membantu ibu dalam memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan keteraturan kunjungan ANC tidak cukup hanya melalui penyediaan layanan kesehatan, tetapi perlu disertai strategi yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik ibu, seperti edukasi yang membangun kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan kehamilan, serta melibatkan suami secara aktif dalam program kesehatan ibu. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat komitmen ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai standar yang dianjurkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKES Eka Harap, Ketua LPPM STIKES Eka Harap, Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Azzahra, K., & Ayubi, D. 2025. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care: Literature Review. *Jurnal Ners*, 2724–2730.
- Bohren. 2022. Psychosocial determinants of antenatal care attendance: A systematic review. *BMC Public Health*, 14138.
- Fauzia Laila, R. 2022. Hubungan self-efficacy dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Journal of Health Studies*, 45–52.
- Hanifah. 2022. Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 49-56.
- Harahap, S. R., & Manullang, R. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care, Labuhan Batu Selatan, Indonesia. *Jurnal Bidan Mandiri Cendekia*, 6-10.
- Juwita, Sari, & Pratama. 2025. Maternal education and antenatal care compliance in developing regions: A cross-sectional study. *Journal of Maternal and Child Health*, 33–41.
- Maryam, S., & Siregar, E. P. 2023. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023. *Medical Laboratory Journal*, 48-56.
- Munaim, S., Rahmawati, & Lestari. 2025. Dukungan keluarga dan kepatuhan antenatal care pada ibu hamil. *SOSTECH: Jurnal Sosial dan Teknologi Kesehatan*, 55–63.
- Purbaningrum, Suryani, & Wibowo. 2018. Determinants of antenatal care visits among pregnant women in East Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 56–63.
- Sa' dulloh, Rahmawati, & Kurniawan. 2024. Motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 112–120.
- Sipayung, Hutapea, & Simanjuntak. 2025. Dukungan suami dan keteraturan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di daerah semi perkotaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 1–9